

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah penyakit degeneratif yang menjadi salah satu masalah serius saat ini. Penyakit hipertensi yang tidak dapat dikendalikan dapat menimbulkan komplikasi yang berbahaya (Maulia et al., 2021). Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskuler yang banyak diderita oleh seluruh masyarakat di dunia. Sekitar satu juta orang di dunia menderita hipertensi dan dua diantara tiga orang tersebut berada di negara berkembang (Basri et al., 2018). Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup berbahaya di seluruh dunia karena hipertensi merupakan faktor risiko utama yang mengarah kepada penyakit kardiovaskuler seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke, dan penyakit ginjal yang mana pada tahun 2016 penyakit jantung iskemik dan stroke menjadi penyebab kematian utama di dunia (WHO, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa hipertensi adalah penyebab penyakit jantung dan stroke paling tinggi di seluruh dunia. Pada tahun 2015 sekitar 1,13 miliar orang di dunia mengalami hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penderita hipertensi terus meningkat setiap tahunnya diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. Sekitar 80% kenaikan kasus hipertensi banyak terjadi dinegara berkembang, seperti Indonesia (Kemenkes, 2019).

Prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan laporan Riskesdas pada bulan Maret 2018 menyatakan bahwa hasil pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun mengalami kenaikan sebesar 34.100 kasus lebih tinggi dibandingkan Riskesdas 2013 sebesar 2580 kasus, tertinggi di Kalimantan Selatan 4410 kasus dan terendah di Papua 2220 kasus. Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, namun angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian (Kemenkes, 2018).

Menurut data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi pada tahun 2019 data kasus hipertensi di Papua sebesar 13.068 kasus, dengan kasus tertinggi di Kota Jayapura 2850 kasus dan terendah di Pegunungan Bintang 4 kasus (Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Provinsi Papua, 2019). Adapun data Dinas Kesehatan Kota Jayapura, pada tahun 2020 jumlah kasus hipertensi di 13 Puskesmas di Kota Jayapura sebanyak 6220 kasus 2 kali lebih tinggi dibandingkan tahun 2019 sebanyak 3731 kasus ini berarti terjadi peningkatan jumlah kasus selama dua tahun terakhir (Dinkes Kota Jayapura 2020). Berdasarkan data dari Puskesmas Yoka pada tahun 2020 terdapat sebanyak 213 kasus hipertensi dan mengalami peningkatan menjadi 446 kasus pada tahun 2021 (Laporan Tahunan Puskesmas Yoka, 2021).

Penduduk usia produktif adalah penduduk yang masuk dalam rentang usia antara 15- 64 tahun. Penduduk usia itu dianggap sudah mampu menghasilkan barang maupun jasa dalam proses produksi. Mereka dianggap sudah mampu dalam proses ketenagakerjaan dan mempunyai beban untuk menanggung hidup penduduk yang masuk dalam kategori penduduk belum produktif dan non produktif. Penduduk usia produktif saat ini tidak hanya didominasi oleh masyarakat dengan rentang usia diatas

20 tahun yang sudah selesai menepuh pendidikannya. Saat ini, remaja usia muda yang masih bersekolahpun sudah banyak yang memiliki usahanya sendiri(Sukmaningrum & Imron, 2017).

Kategori umur menurut Depkes RI 2009 membagi usia produktif menjadi 2 yaitu dewasa awal 26-35 tahun dan dewasa akhir 36- 45 tahun. Pada umumnya usia produktif memiliki peluang terkena hipertensi karena gaya hidup seperti kebiasaan merokok, kebiasaan minum alkohol, kebiasaan minum kopi dan lain-lain. Dengan kondisi demikian perlunya upaya untuk mengetahui faktor penyebab hipertensi secara dini pada usia produktif akan memberikan solusi dan intervensi yang tepat dan cepat dalam mencegah hipertensi (Kasumayanti & Maharani, 2020).

Angestiet al., (2018) menyatakan bahwa menyatakan bahwa ada hubungan antarariwayat keturunan dengan hipertensi akan mempunyai risiko lebih besar mengalami hipertensi yang berpeluang 3,884 kali (Angesti et al., 2018) hal tersebut dikarenakan riwayat keturunan pada keluarga tertentu akan menyebabkan keluarga tersebut memiliki risiko penderita hipertensi. Hal tersebut diperkuat oleh Kasumayanti & Maharani, (2020) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara Riwayat keturunan dengan hipertensi akan mempunyai risiko lebih besar mengalami hipertensi yang berpeluang 24 kali menderita hipertensi dibandingkan dengan tidak memiliki riwayat keturunan dengan hipertensi(Kasumayanti& Maharani, 2020).

Dalam pemilihan lokasi penelitian, peneliti memilih lokasi di Kampung Yoka yang merupakan salah satu daerah administrasi pada Distrik Heram Kota Jayapura di mana masyarakat yang tinggal di Kampung Yoka lebih banyakyaitu Orang Asli Papua. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian

mengenai “Studi Kasus Hipertensi Pada Masyarakat Usia Produktif di Kampung Yoka Kota Jayapura”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu faktor apa saja yang menjadi risikohipertensi pada masyarakat usia produktif di Kampung Yoka Kota Jayapura?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor risikohipertensi pada masyarakat usia produktif di Kampung Yoka Kota Jayapura.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambarantekanan darah hipertensi sistolik/diastolikpada masyarakat usia produktif di Kampung Yoka KotaJayapura.
- b. Mengetahui hubungan antarajenis kelamin, usia, riwayat keturunan dengan kejadian hipertensi pada masyarakat usia produktif di Kampung Yoka KotaJayapura.
- c. Mengetahui hubungan antara kebiasaan merokok, kebiasaan minum alkohol, kebiasaan minum kopidengan kejadianhipertensipadamasyarakat usia produktifdiKampungYokaKotaJayapura.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Memberi dasar informasi ilmiah tentang faktor risiko hipertensi pada masyarakat usia produktif di Kampung Yoka Kota Jayapura sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan sebagai salah satu sumber informasi yang dapat dijadikan sebagai masukan pada institusi terkait yang berhubungan dengan hipertensi dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama masyarakat disekitar lokasi penelitian.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan di bidang kesehatan masyarakat serta menjadi wadah dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian Faktor Risiko Hipertensi Pada Masyarakat Usia Produktif di Kampung Yoka Kota Jayapura

NO	JUDUL/PENELITI/LOKASI	TAHUN	DESAIN	HASIL PENELITIAN
1	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi usia produktif di desa pulau jambu wilayah kerja uptd puskesmas kuok/ Kasumayanti Erma, Maharani/ desa Pulau Jambu Puskesmas Kuok.	2021	<i>cross-sectional</i>	Adahubunganantarariwayatkeluargadengan kejadianhipertensidengan ρ -value=0,000,ada hubungan antara tingkat stres dengankejadian hipertensi dengan p value =0,000, ada hubungan antara gaya hidup dengankejadian hipertensi dengan ρ -value=0,000.
2	Analisis faktor risiko yang mempengaruhi kejadian hipertensi pada Suku Batak Di Wilayah Kerja Puskesmas Cikampak Kabupaten Labuhan Batu Selatan/ Harianja Berliana, dkk/ Puskesmas Cikampak Kabupaten Labuhan Batu Selatan.	2021	<i>cross-sectional</i>	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kejadian hipertensi berhubungan dengan umur (ρ =0,033), pola makanan (ρ =0,017), konsumsi kopi (ρ =0,000). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi berhubungan dengan umur, pola makanan, konsumsi kopi.
3	Faktor risiko kejadian hipertensi di wilayah kerja puskesmas Elly Uyo Kota Jayapura/Lasmai Siagian/kota Jayapura.	2015	<i>Case control</i>	Ada hubungan antara usia (ρ =0,039 dengan OR= 3,147), jenis kelamin (ρ =0,045 dengan OR 2,163), riwayat genetik (ρ =0,002 dengan OR = 3,421), kebiasaan berolahraga (ρ = 0,036 dengan OR=2,238)danobesitas(ρ =0,043denganOR= 0,468) dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas EllyUyo.

4	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hipertensi pada usia produktif di wilayah kerja puskesmas sumanda kecamatanpugungkabupatentanggamus/ Nurhasanah & Eti Ardiani/Puskesmas Sumanda Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus.	2017	<i>cross-sectional</i>	Ada hubungan umur dengan kejadian hipertensi pada usia produktif (nilai = 0,014): ada hubungan jenis kelamin dengan kejadian hipertensi pada usia produktif (nilai p -value = 0,004), ada hubungan hubungan perilaku olahraga dengan kejadian hipertensi pada usia produktif (p -value = 0,002), ada hubungan stres dengan kejadian hipertensi pada usia produktif (p -value = 0,020). Ada hubungan konsumsi natrium dengan kejadian hipertensi pada usia produktif(p -value = 0,010). Tidak ada hubungan konsumsi lemak dengan kejadian hipertensi pada usiaproduktif(p -value =0,068).
5	Faktor risiko kejadian hipertensi pada usia dewasa mudadiuptdpuskesmasperawatanplustelu kdalam kabupaten nias selatan/ Sarumaha Erna Krisnawati, Diana Vivi Eulis/ Puskesmas Perawatan Plus Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan.	2017	<i>cross-sectional</i>	adahubunganyangsignifikanantarafaktorresiko genetik dengan kejadian hipertensi p -value = 0,014, faktor resiko kebiasaan olahraga dengan kejadian hipertensi p -value =0,009, faktor resiko konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi p -value =0,013, faktor resiko pengetahuan dengan kejadian hipertensi p -value =0,001 dan adanya hubungan faktor resiko sikap dengan kejadian hipertensi. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa faktor resiko genetik mempunyai pengaruh lebih besar terhadap kejadian hipertensi p (0,010)dengankeeratan hubungan Exp (B)=2,608.

